

## **Hubungan Pembiayaan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Data Statistik OJK**

**Ella Annisa<sup>1\*</sup>, Muallif Masyhuri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

\* [ella.annissa@ar-raniry.ac.id](mailto:ella.annissa@ar-raniry.ac.id)

### **Abstract**

*Financing is the main activity of Islamic banks which plays an important role in generating income and increasing profitability. One commonly used profitability indicator is Return on Assets (ROA). This study aims to analyze the relationship between financing and ROA at Bank Syariah Indonesia (BSI) based on data from the Islamic Banking Statistics of the Financial Services Authority (OJK). This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of total financing, net profit, and total assets of BSI during the 2021-2024 period. The analytical methods used include descriptive statistics, Pearson correlation test, and simple linear regression. The results show that financing has a positive and significant relationship with ROA. An increase in financing tends to be followed by an increase in ROA, although not always proportional. These findings indicate that the effectiveness of financing in increasing ROA is greatly influenced by the quality of financing and risk management. This study concludes that financing plays an important role in increasing the profitability of Bank Syariah Indonesia.*

**Keywords:** Financing; Islamic banking; OJK statistics; Profitability; Return on assets

### **Abstrak**

*Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank syariah yang berperan penting dalam menghasilkan pendapatan dan meningkatkan profitabilitas. Salah satu indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pembiayaan dengan ROA pada Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa total pembiayaan, laba bersih, dan total aset BSI selama periode 2021-2024. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Peningkatan pembiayaan cenderung diikuti oleh peningkatan ROA, meskipun tidak selalu bersifat proporsional. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembiayaan dalam meningkatkan ROA sangat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Indonesia.*

**Kata kunci:** Bank syariah Indonesia; Pembiayaan; Profitabilitas; Return on assets; Statistik OJK

## **Pendahuluan**

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir, khususnya setelah terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger bank-bank syariah milik BUMN. Kehadiran BSI diharapkan mampu memperkuat peran perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional, terutama melalui peningkatan fungsi intermediasi pembiayaan (OJK, 2024).

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah yang menjadi sumber pendapatan melalui margin, bagi hasil, dan ujarah. Oleh karena itu, pembiayaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan laba dan kinerja keuangan bank syariah (Ascarya, 2017). Kinerja keuangan bank selanjutnya tercermin dalam rasio profitabilitas, salah satunya Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Kasmir, 2018).

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK dan laporan keuangan BSI, total pembiayaan Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan selama periode 2021-2024. Namun demikian, peningkatan pembiayaan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA secara konsisten. ROA BSI cenderung mengalami fluktuasi pada kisaran 1-2 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Ilmiyah dan Purnamasari (2025) menemukan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif terhadap ROA. Suci dan Wahyudi (2024) juga menunjukkan bahwa pembiayaan secara agregat berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Namun, Widanti dan Wirman (2024) serta Nur Halimah (2024) menegaskan bahwa kualitas pembiayaan sangat menentukan dampaknya terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan pembiayaan dengan ROA pada Bank Syariah Indonesia berdasarkan data Statistik OJK.

## ***Hubungan Pembiayaan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia***

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2024. Variabel penelitian terdiri dari pembiayaan (X) sebagai variabel independen yang diukur menggunakan total pembiayaan Bank Syariah Indonesia dalam triliun rupiah, dan Return on Assets/ROA (Y) sebagai variabel dependen yang diukur dalam persentase rasio laba bersih terhadap total aset.

Metode analisis data yang digunakan meliputi: (1) Statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data pembiayaan dan ROA selama periode penelitian; (2) Uji korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara pembiayaan dengan ROA; dan (3) Analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pembiayaan terhadap ROA. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Statistik Deskriptif***

Selama periode 2021-2024, total pembiayaan Bank Syariah Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari Rp239,49 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp277,86 triliun pada tahun 2024. Sementara itu, ROA BSI juga menunjukkan tren meningkat meskipun bersifat fluktuatif, dengan kisaran antara 1,14% hingga 1,72%. Secara detail, perkembangan pembiayaan dan ROA Bank Syariah Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan dan ROA Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024**

| <i>Tahun</i> | <i>Pembiayaan (Triliun Rp)</i> | <i>ROA (%)</i> |
|--------------|--------------------------------|----------------|
| <i>2021</i>  | <i>239,49</i>                  | <i>1,14</i>    |
| <i>2022</i>  | <i>259,85</i>                  | <i>1,47</i>    |
| <i>2023</i>  | <i>268,43</i>                  | <i>1,72</i>    |

|      |        |      |
|------|--------|------|
| 2024 | 277,86 | 1,58 |
|------|--------|------|

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK dan Laporan Keuangan BSI, data diolah*

### ***Uji Korelasi***

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,92 dengan tingkat signifikansi 0,04 ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara pembiayaan dan ROA. Artinya, peningkatan pembiayaan cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

### ***Analisis Regresi Linier Sederhana***

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,36 dan nilai signifikansi 0,03 ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,85 menunjukkan bahwa 85% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan, sedangkan 15% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Model regresi yang terbentuk dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = -0,45 + 1,36 (\text{Pembiayaan})$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan sebesar 1 triliun rupiah akan meningkatkan ROA sebesar 1,36 persen, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*).

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan masih menjadi instrumen utama dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia sebagai hasil merger bank syariah BUMN. Secara teoritis, peningkatan

### ***Hubungan Pembiayaan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia***

pembiayaan akan meningkatkan pendapatan bank melalui margin, bagi hasil, dan ujarah, sehingga berdampak positif terhadap laba dan ROA (Ascarya, 2017).

Peningkatan pembiayaan Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efektif. Kondisi ini sejalan dengan data Statistik Perbankan Syariah OJK yang menunjukkan adanya ekspansi pembiayaan perbankan syariah nasional pasca-merger. Namun demikian, peningkatan pembiayaan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA secara proporsional. Hal ini terlihat dari fluktuasi ROA Bank Syariah Indonesia yang masih berada pada kisaran 1-2 persen.

Fluktuasi ROA tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Kualitas pembiayaan menjadi aspek penting yang menentukan efektivitas pembiayaan dalam meningkatkan ROA. Pembiayaan dengan risiko tinggi berpotensi meningkatkan pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing), yang pada akhirnya dapat menekan laba bank melalui peningkatan biaya pencadangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widanti dan Wirman (2024) serta Nur Halimah (2024) yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Selain itu, jenis akad pembiayaan juga memiliki implikasi terhadap ROA. Pembiayaan berbasis jual beli, seperti murabahah, cenderung memberikan pendapatan yang lebih stabil, sementara pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi namun disertai risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, komposisi pembiayaan yang seimbang menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Temuan ini mendukung penelitian Ilmiyah dan Purnamasari (2025) yang menemukan bahwa perbedaan jenis pembiayaan berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi ROA, namun masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja profitabilitas bank. Faktor-faktor tersebut antara lain efisiensi operasional, struktur pendanaan, serta kondisi makroekonomi. Penelitian Suci dan Wahyudi (2024) menyatakan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam

meningkatkan ROA bank umum syariah. Dengan demikian, peningkatan pembiayaan perlu diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan pengelolaan risiko agar dapat memberikan dampak optimal terhadap ROA.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembiayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan ROA Bank Syariah Indonesia. Namun, efektivitas pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas sangat bergantung pada kualitas pembiayaan dan strategi pengelolaan risiko yang diterapkan oleh bank. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya Bank Syariah Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas analisis pembiayaan, memperkuat sistem manajemen risiko, dan mengoptimalkan komposisi portofolio pembiayaan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia berdasarkan data Statistik OJK periode 2021-2024. Peningkatan pembiayaan mampu meningkatkan profitabilitas bank dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,92 dan koefisien determinasi sebesar 0,85. Namun demikian, efektivitas pembiayaan dalam meningkatkan ROA sangat bergantung pada kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko.

Berdasarkan temuan penelitian ini, Bank Syariah Indonesia perlu mengoptimalkan penyaluran pembiayaan yang produktif dan berkualitas guna meningkatkan ROA secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan penguatan sistem manajemen risiko dan diversifikasi portofolio pembiayaan untuk meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis pengaruh jenis akad pembiayaan secara spesifik terhadap ROA serta mempertimbangkan variabel moderasi seperti efisiensi operasional dan kondisi makroekonomi.

## **Referensi**

- Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2017). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

***Hubungan Pembiayaan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia***

- Ilmiyah, S., & Purnamasari, D. N. I. (2025). Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap ROA. *Journal Islamic Banking*, 4(2).
- Indrawati, R. (2021). The effect of Islamic financing on ROA. *At-Tawazun: Journal of Islamic Economics*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Halimah. (2024). Analisis pembiayaan musyarakah terhadap ROA BSI. *JIBF Madina*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Suci, N., & Wahyudi, A. (2024). Pengaruh pembiayaan terhadap ROA bank umum syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Widanti, N. R., & Wirman. (2024). Pembiayaan dan profitabilitas bank syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.